

Peningkatan Perekonomian Penduduk melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Kemojan Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara

Indah Fajarini¹, Dhini Suryandari², Muhammad Ihlashu'amal³

Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang

¹i_fajarini@yahoo.com

²amal@mail.unnes.ac.id

³indah_anis@yahoo.com

Abstrak — Sebagai lokasi wisata andalan di Kabupaten Jepara, Pulau Karimunjawa adalah salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Pulau Karimunjawa juga memiliki kekuatan yang cukup potensial dalam menambah pendapatan daerah serta peningkatan perekonomian di kalangan warga. Akan tetapi hanya beberapa obyek wisata yang berkembang secara pesat, sedangkan beberapa yang lainnya semakin mengalami kemunduran. Banyak objek wisata yang belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Padahal apabila di kelola dengan baik, selain akan menambah jumlah kunjungan wisatawan juga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat lewat multiplier effect yang di timbulkan dengan berkembangnya suatu objek wisata. Oleh karena itu diperlukan suatu Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Kemojan, Pulau Karimunjawa. Diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang sinergis antara perangkat desa dengan perangkat desa dengan masyarakat desa Kemojan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan ekonomi khususnya masyarakat di desa Kemojan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wisata di Pulau Karimunjawa. Adanya peningkatan kesadaran ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah, praktik dan pendampingan intensif.

Kata kunci — Karimunjawa, Pariwisata, POKDARWIS

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Kepariwisata No. 10 2009, mendefinisikan pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut (Sukardi, 1998). Indonesia merupakan negara yang memiliki peluang yang besar di industri wisata, terutama di daerah-daerah yang belum terekspose seperti pulau-pulau kecil di bagian Indonesia Timur, namun di daerah daerah yang sudah padat penduduk seperti Di Pulau Jawa juga masih banyak daerah yang menyuguhkan pemandangan yang tak kalah menarik.

Jawa Tengah adalah salah satu wilayah yang menawarkan beberapa destinasi wisata baik Gunung, Danau, Laut, dan Industri kerajinan merupakan beberapa sektor wisata yang ada Di Jawa Tengah. Wisata pantai adalah salah satu

destinasi yang menarik para wisatawan karena udara yang sejuk, pemandangan yang indah dan pertanina yang menarik untuk para wisatawan dari kota. Sektor wisata yang di tawarkan adalah pemandangan khas pantai, pelabuhan kecil, wisata air (rafting), dan paralayang dan tentunya budaya dari masyarakat di desa Kemojan.

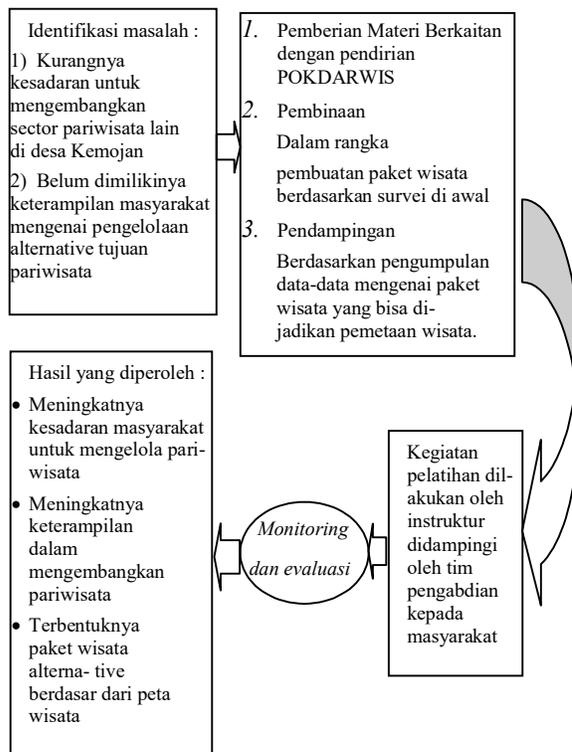
Pulau Kemujan adalah pulau yang berada di Kepulauan Karimunjawa, Jepara. Pulau ini secara administratif berada di desa Kemujan, kecamatan Karimunjawa. Pulau ini memiliki sarana dermaga laut, bandar udara Dewodaru dan PLTD. Pulau ini memiliki curah hujan rata-rata 3.000 mm per tahun dengan temperatur rata-rata 30-31° C. Potensi ekonomi pulau ini berupa perikanan laut, potensi perikanan tangkap, budidaya rumput laut dan wisata bahari. Permasalahan dalam pengembangan ekonomi di Pulau Kemujan terletak pada minimnya sarana transportasi, pendidikan, kesehatan serta faktor alam.

Luas wilayah desa Kemujan sebesar 1.626 Ha, luas wilayah pemukiman penduduk sebesar 135 Ha, luas ladang atau tegalan sebesar 254 Ha dan luas perkebunan 1066 Ha. Desa Kemujan berbatasan dengan laut pada sisi barat, timur, utara,

dan berbatasan dengan desa Karimunjawa pada sisi selatannya. Desa Kemujan juga memiliki 8 (delapan) pulau antara lain Pulau Kemujan, Pulau Sintok, Pulau Tengah, Pulau Cilik, Pulau Gundul, Pulau Cendikian, Pulau Bengkawang, dan Pulau Mrica. Jumlah penduduk totalnya yaitu sebesar 2.957 jiwa, dengan segmentasi jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.510 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.447 jiwa, sementara jumlah Kepala Keluarga yaitu sebesar 911 Kepala Keluarga. Jumlah Kepala Keluarga tersebut masih dibagi lagi menjadi Kepala Keluarga miskin sebesar 222 jiwa dengan prosentase 7,51 %.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah melalui pembinaan dan memberikan pendampingan langsung dan terarah dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam menyusun potensi-potensi yang bisa di buat sebagai alternatif pariwisata baru dan juga membuat sket peta trekking yang disesuaikan dengan potensi yang telah digabungkan tersebut. Pelaksanaan Pengabdian ini dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan dapat didefinisikan sebagai: “Upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai subjek atau pelaku maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan”. (Renstra Dit. Pemberdayaan Masyarakat, 2010). Dari definisi ini, pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan agar masyarakat dapat berperan aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya terutama masyarakat yang tinggal di daerah wisata.

Sadar Wisata digambarkan sebagai bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut, yaitu: a) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah (host) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif sebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona. b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Sapta Pesona, sebagaimana disinggung di atas adalah adalah 7 (tujuh) unsur pesona yang harus terwujud agar tercipta lingkungan yang kondusif serta ideal bagi perkembangan kegiatan kepariwisataan di suatu tempat sehingga dapat mendorong peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Ketujuh unsur Sapta Pesona antara lain: 1) Aman 2) Tertib 3) Bersih 4) Sejuk 5) Indah 6) Ramah 7) Kenangan

Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

- Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi
- Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif
- Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

Sadar Wisata dan Sapta Pesona sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud

secara otomatis tanpa adanya langkah dan upaya-upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten di destinasi pariwisata. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona bersama-sama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya.

IV. PENUTUP

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat terprogram dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis.

Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.

2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.

3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.

5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

REFERENSI

- [1] Dini Andiani, Nyoman, dkk. 2015. Pendampingan Pembuatan Peta Treking dan Diversifikasi Produk Wisata Alternatif Pokdarwis Bhuana Shanti. Universitas Pendidikan Ganesha.Bali.
- [2] Malik, Syaidina Iskandar. 2017. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (KOPDARWIS) Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Universitas Bantar Lampung. Bandar Lampung.
- [3] Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012.